

KINERJA AGROINDUSTRI KLANTING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA GANTIMULYO KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

*The Performance of Klanting Agroindustry in The Covid-19 Pandemic at Gantimulyo Village,
Pekalongan Subdistrict, East Lampung District*

Fifi Audreey^{1*}, Zainal Abidin¹, Yaktiworo Indriani¹

¹ Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

Jl. Soemantri Brodjonegoro, Gd. Meneng, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia

* e-mail : fifiaudreey@gmail.com

ABSTRACT. *This study aims to analyze (1) procurement system of raw material according (2) production performance, (3) marketing performance and (4) advantages of Klanting agroindustry at pandemic. This research used a survey method which was collected from September to October 2020 in Gantimulyo Village, Pekalongan District, East Lampung Regency which was chosen deliberately because the village is a center for klanting production. The data analysis method used is descriptive and qualitative analysis. The study suggests that the procurement of raw materials before and during the Covid-19 Pandemic has not followed all six components exactly. The production performance of klanting has decreased during the Covid-19 pandemic which can be seen from productivity with a decrease of 11.45% in big Agroindustry, 4.23% Medium Agroindustry, 9.09% Small Agroindustry. The agroindustry marketing performance has implemented the marketing mix component, except the promotion component that has not been implemented optimally, and the Covid-19 pandemic doesn't affect the marketing performance of the three agroindustries. The profit of agroindustry was good, but during the Pandemic, the R/C Ratio in small agroindustry decreased by 0.06%, medium agroindustry was 0.03%, and big agroindustry was 0.06%*

Keywords: *agro-industry, marketing mix, production performance, klanting.*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis sistem pengadaan bahan baku; (2) kinerja produksi, (3) kinerja pemasaran, dan (4) keuntungan agroindustri klanting pada masa Pandemi. Penelitian ini menggunakan metode survei yang dikumpulkan pada bulan September sampai Oktober 2020 di Desa Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur yang dipilih secara sengaja karena Desa tersebut merupakan sentra produksi klanting. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengadaan bahan baku sebelum dan saat Pandemi Covid-19 belum memenuhi semua komponen enam tepat. Masa pandemi, Kinerja produksi klanting mengalami penurunan sebesar 11,45% pada Agroindustri besar, 4,23% Agroindustri Sedang, 9,09% Agroindustri Kecil. kinerja pemasaran agroindustri telah menerapkan komponen bauran pemasaran, kecuali komponen promosi dan pandemi tidak berpengaruh terhadap kinerja Pemasaran dari ketiga agroindustri. Keuntungan agroindustri dikatakan baik namun pada masa Pandemi mengalami penurunan R/C Rasio pada Agroindustri Kecil sebesar 0,06%, Sedang 0,03%, dan besar 0,06%.

Kata kunci: agroindustri, bauran pemasaran, kinerja produksi, klanting.

PENDAHULUAN

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (2020) Pandemi Covid-19 yang berlangsung sejak awal tahun 2020 telah berdampak pada perubahan tatanan kehidupan sosial serta menurunnya kinerja ekonomi di Indonesia, termasuk juga Provinsi Lampung. Turunnya kinerja ekonomi Lampung ini terjadi sejak triwulan I tahun 2020 dimana pada triwulan I hanya mencapai 1,74 persen dan kembali menurun signifikan pada triwulan II tahun 2020 yang tumbuh minus 3,57 persen. Salah satu UMKM yang menjadi unggulan di Kabupaten Lampung Timur yaitu sektor industri pengolahan pangan. Salah satu bahan pangan yang banyak diolah yaitu singkong. Klanting merupakan salah satu produk yang banyak diminati untuk dijalankan menjadi peluang usaha oleh pelaku agroindustri di Kabupaten Lampung Timur salah satunya di Kecamatan Pekalongan tepatnya di Desa Gantimulyo. Dalam proses produksi, pengadaan bahan baku merupakan salah satu faktor penting yang harus dipahami dan dipelajari sebelum dilakukan sebuah usaha, tujuan dari pengadaan bahan baku yaitu untuk meminimalisir adanya keterlambatan bahan baku yang mengakibatkan terhambatnya proses produksi. Oleh karena itu, analisis pengadaan bahan baku penting untuk dilakukan. Analisis ini dilakukan guna melihat proses pengadaan bahan baku sudah berjalan dengan baik ataupun terhambat dengan adanya pandemi covid-19.

Menurut Sedarmayanti (2009), Kinerja mempunyai hubungan erat dengan masalah produktivitas karena merupakan indikator dalam menentukan bagaimana usaha untuk mencapai tingkat produktivitas tinggi. Sehubungan dengan hal tersebut maka upaya untuk mengadakan penilaian terhadap kinerja merupakan hal penting. Secara umum produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (*input*). Menurut Analisis hasil survei dampak Covid-19 terhadap pelaku usaha Provinsi Lampung, masa pandemi ini menyebabkan turunnya kinerja dari sisi permintaan yaitu konsumsi dan daya beli yang kemudian mengganggu proses produksi serta perdagangan dikarenakan pelanggan yang juga terdampak Covid-19. Agar kegiatan produksi dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan, maka diperlukan adanya penilaian kinerja. Penilaian kinerja dapat dilakukan di bagian produksi dan pemasaran. Penilaian kinerja ini dilakukan untuk melihat apakah kinerja agroindustri sudah optimal atau masih harus ditingkatkan lagi untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, perlu diketahui pengadaan bahan baku, kinerja produksi, keuntungan dan bauran pemasaran pada agroindustri klanting di Desa Gantimulyo saat masa sebelum pandemi Covid-19 dan setelah pandemi Covid-19.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah survey. Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun & Efendi, 2006). Pemilihan sampling dalam penelitian ini menggunakan metode purposive Sampling pada Agroindustri Kelanting Kalong Terbang (lokasi dengan kapasitas produktivitas Besar), Dwi Putri (lokasi dengan kapasitas produktivitas sedang) dan Mitra Lestari (lokasi dengan kapasitas produktivitas rendah). Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pelaku agroindustri kelanting menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari lembaga/instansi terkait. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis manajemen pengadaan bahan baku pada agroindustri klanting dilihat dari konsep enam tepat (tepat waktu, jenis, kualitas, kapasitas, kuantitas dan harga). Metode analisis kuantitatif digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua. Analisis kinerja produksi digunakan untuk melihat hasil kerja dari agroindustri klanting yang dilihat dari produktivitas, kapasitas, kualitas, kecepatan pengiriman dan fleksibilitas.

Produktivitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{unit yang diproduksi (kg)}}{\text{masukan yang digunakan (HOK)}} \dots\dots\dots 1.1$$

Kapasitas dapat dirumuskan sebagai berikut .

$$\text{Capacity Utilization} = \frac{\text{actual output}}{\text{design input}} \dots\dots\dots 1.2$$

Kualitas dari proses pada umumnya diukur dengan tingkat ketidak sesuaian dari produk yang dihasilkan.

Kecepatan pengiriman ada dua ukuran dimensi, pertama jumlah waktu antara produk ketika dipesan untuk dikirimkan ke pelanggan, kedua adalah ketepatan dalam waktu pengiriman.

Fleksibilitas terbagi menjadi tiga dimensi yang pertama bentuk dari fleksibilitas menandai bagaimana kecepatan proses dapat masuk dari memproduksi satu produk atau keluarga produk untuk yang lain. Kedua adalah kemampuan bereaksi untuk berubah dalam volume. Ketiga adalah kemampuan dari proses produksi yang lebih dari satu produk secara serempak.

Tujuan ketiga mengenai keuntungan agroindustri klanting akan diukur secara kuantitatif. Dapat dihitung dengan rumus:

$$\Pi = TR - TC \dots\dots\dots 1.3$$

$$\Pi = Y \cdot P_y - (\sum X_i \cdot P_{xi} - BTT) \dots\dots\dots 1.4$$

Keterangan:

Π = keuntungan (Rp)

Y = hasil produksi (kg)

P_y = harga hasil produksi (Rp)

X_i = faktor produksi variabel

($i = 1, 2, 3, \dots, n$), terdiri dari: bahan baku (kg), tenaga kerja (HOK), dan overhead pabrik variabel (satuan)

P_{xi} = harga faktor produksi variabel ke- i (Rp)

BTT = biaya tetap total (Rp), yaitu biaya overhead pabrik tetap (satuan).

Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang ke empat. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis bagaimana penerapan bauran pemasaran berupa 4P (*Product, Price, Place, Promotion*) yang dilakukan oleh Agroindustri Klanting (Kotler, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengadaan Bahan

Menurut Indrajit & Djokopranoto, (2003) pengadaan bahan baku berfungsi untuk menyediakan bahan baku yang sesuai dengan 6 tepat, yaitu dengan waktu yang tepat, kualitas yang baik dan tersedia secara berkesinambungan dengan biaya yang layak, dan jenis yang tepat. Kegiatan pengadaan bahan baku pada ketiga Agroindustri sebelum dan saat Pandemi Covid-19 dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengadaan bahan bakusebelum dan saat Pandemi Covid-19 pada agroindustri klanting di Desa Gantimulyo

Komponen pengadaan bahan baku	Harapan	Kenyataan Agroindustri Besar		Kenyataan Agroindustri Sedang		Kenyataan Agroindustri Terkecil	
		Sebelum Covid-19	Saat Covid-19	Sebelum Covid-19	Saat Covid-19	Sebelum Covid-19	Saat Covid-19
Waktu	Pengadaan bahan baku dapat tersedia saat melaksanakan produksi	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai
Tempat	Lokasi untuk memperoleh bahan baku mudah di jangkau	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai
Kualitas	Bahan baku memiliki sedikit kadar air, daging ubi berwarna putih dan tidak ada bahan baku yang rusak	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai
Kuantitas	Jumlah bahan baku singkong yang dipesan sesuai dengan yang dikirimkan oleh pemasok	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai
Harga	Harga singkong sebesar Rp 1.200 - Rp 1500 /kg	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai
Jenis	Jenis singkong yang dikirimkan pemasok yaitu jenis singkong makan.	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai

Pengadaan bahan baku pada Agroindustri Besar, Sedang dan Kecil tidak memiliki perbedaan. Pengadaan bahan baku yang belum sesuai dengan kenyataan adalah tepat Jenis dan kualitas dimana jenis singkong yang dipakai oleh pemilik agroindustri adalah jenis singkong racun. Singkong racun akan menghasilkan klanting yang lebih renyah apabila digunakan sebagai bahan baku klanting, namun penggunaan singkong racun berpengaruh terhadap proses produksi karena pengepresan harus dilakukan lebih lama untuk menghilangkan kandungan asam sianida pada singkong atau singkong. Pengadaan bahan baku bila dilihat dari kualitasnya belum tepat kualitas, Kualitas Bahan baku yang dikirimkan pemasok tidak selalu memiliki kadar air rendah dan daging buah yang bagus. Besarnya kadar air singkong akan menyebabkan klanting yang dihasilkan lebih sedikit, hal ini dikarenakan singkong mengalami penyusutan yang besar pada saat pengepresan.

Kinerja Produksi Agroindustri Klanting

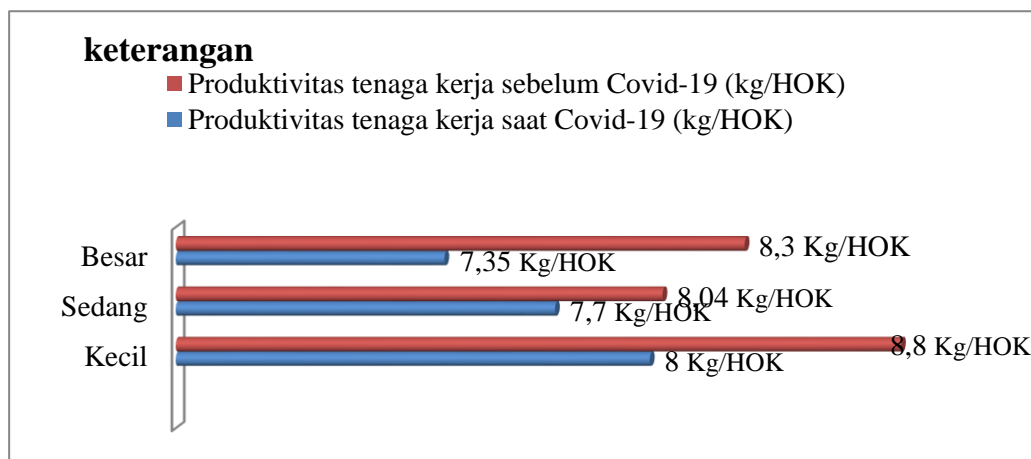
Analisis kinerja produksi dilihat dari aspek produktivitas, kapasitas, kualitas, kecepatan pengiriman, dan fleksibilitas.

Produktivitas

Tabel 2. Produktivitas tenaga kerja pada Agroindustri Klanting di Desa Gantimulyo sebelum dan saat Pandemi covid-19

No	Keterangan	Agroindustri		
		Kecil	Sedang	Besar
1.	Output/ produksi bulan sebelum Covid-19 (Kg)	2.560	2.960	4.000
	Output/ produksi bulan saat Pandemi Covid-19 (Kg)	1.920	2.220	3.000
2.	TK/bulan sebelum Pandemi Covid-19 (HOK)	288	368	480
	TK/bulan saat Pandemi Covid-19 (HOK)	240	288	408
	Produktivitas sebelum Pandemi Covid-19 (Kg/HOK)	8,8	8,04	8,3
	Produktivitas saat Pandemi Covid-19 (Kg/HOK)	8	7,7	7,35

Berdasarkan Tabel 2, Produktivitas Agroindustri $>7,2$ Kg//HOK dimana menurut Wulandari *et al.* (2017) dalam penelitiannya produktivitas sudah dikatakan baik karena didapatkan hasil $>7,2$ kg/HOK yaitu 7,45 kg/HOK. Ketiga Agroindustri sebelum dan saat terjadinya Covid-19 memiliki Produktivitas $>7,2$ Kg/HOK yang dimana hal ini sudah dikatakan baik dengan Produktivitas terbesar yaitu pada Agroindustri Kecil yaitu sebesar 8,8 kg/HOK sebelum pandemi dan 8 kg/HOK saat masa pandemi yang berarti 1 HOK akan menghasilkan 8,8 kg dan 8 kg klanting. Grafik perbandingan produktivitas tenaga kerja sebelum dan saat Pandemi Covid-19 dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Produktivitas tenaga kerja sebelum dan saat Pandemi Covid-19

Dapat dilihat pada Gambar 1, terdapat perbedaan produktivitas tenaga kerja pada sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 karena output (produksi/bulan/kg) dan tenaga kerja/bulan/HOK mengalami perubahan. Penurunan produktivitas tenaga kerja yang paling besar dialami oleh agroindustri skala Besar yaitu sebesar 0,95 Kg/HOK atau sama dengan 19.000 Rp/HOK yang berarti 1 HOK mengalami penurunan kinerja sebesar Rp 19.000. Agroindustri Skala sedang mengalami penurunan terkecil yaitu sebesar 0,34 Kg/HOK atau sama dengan 6.800 Rp/HOK yang berarti 1 HOK mengalami penurunan kinerja sebesar Rp 6.800. Agroindustri Skala Kecil mengalami penurunan produktivitas sebesar 0,8 Kg/HOK atau sama dengan 16.000 Rp/HOK yang berarti 1 HOK mengalami penurunan kinerja sebesar Rp 16.000. Ketiga pelaku agroindustri ini masih dikatakan baik karena dapat menyeimbangkan antara output dan tenaga kerja dalam menjalankan usahanya meskipun setelah terjadinya pandemi Covid-19.

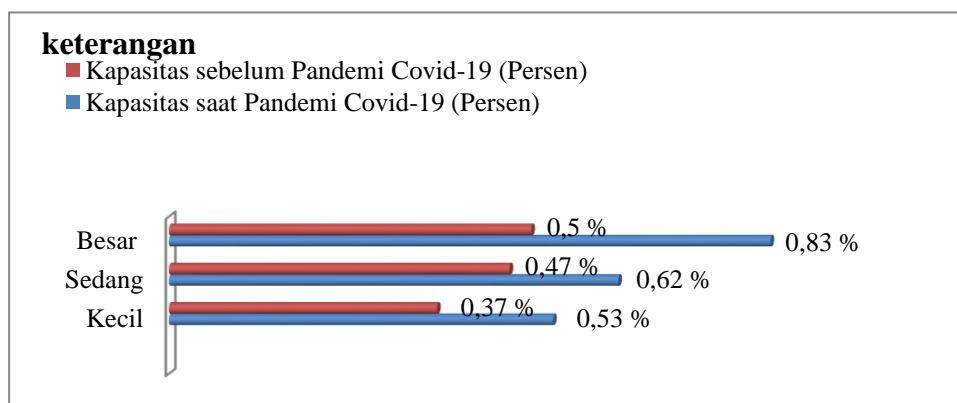
Kapasitas

Kapasitas ketiga agroindustri klanting sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kapasitas pada Agroindustri Klanting di Desa Gantimulyo sebelum dan saat Pandemi Covid-19

No	Keterangan	Agroindustri		
		Kecil	Sedang	Besar
1.	Output/ bulan sebelum Covid-19 (Kg)	2.400	2.960	4.000
	Output/ bulan saat Pandemi Covid-19 (Kg)	1.920	2.220	3.000
2.	Output maks/bulan sebelum Pandemi Covid-19 (Kg)	6.400	6.400	8.000
	Output maks/bulan saat Pandemi Covid-19 (Kg)	3.600	3.600	3.600
	Kapasitas sebelum Pandemi Covid-19	0,37	0,47	0,5
	Kapasitas saat Pandemi Covid-19	0,53	0,62	0,83

Berdasarkan Tabel 3 kapasitas sebelum Pandemi Covid-19 pada Agroindustri Besar =0,5%, hal ini berarti agroindustri kalong terbang sudah berproduksi dengan efektif dan efisien. Sedangkan untuk agroindustri Sedang dan kecil <0,5 yang berarti kedua agroindustri belum berproduksi dengan efektif dan efisien. kapasitas pada saat Pandemi Covid-19 berpengaruh positif dimana dari ketiga agroindustri >0,5%, hal ini berarti ketiga agroindustri sudah berproduksi dengan efektif dan efisien. Penelitian pada masa pandemi Covid-19 ini sejalan dengan penelitian Sari *et al.* (2015) dimana dalam penelitiannya kapasitas Agroindustri Sagu Aren sudah dikatakan baik yang dimana nilainya mencapai $\geq 0,5$ atau 50% yang berarti kapasitas sudah dikatakan baik.



Gambar 2. Kapasitas ketiga agroindustri sebelum dan saat Pandemi Covid-19

Dapat dilihat pada Gambar 2, Agroindustri Besar memiliki kapasitas sebesar 0,5% sebelum pandemi covid-19 yang dimana pada saat Pandemi Covid-19 naik menjadi 0,83% dengan selisih kenaikan sebesar 0,33%. Agroindustri Sedang memiliki kapasitas sebesar 0,47% sebelum pandemi covid-19 yang dimana pada saat Pandemi Covid-19 naik menjadi 0,62% dengan selisih kenaikan sebesar 0,15%. Agroindustri Besar memiliki kapasitas sebesar 0,37% sebelum pandemi covid-19 yang dimana pada saat Pandemi Covid-19 naik menjadi 0,53% dengan selisih kenaikan sebesar 0,16%. Sebelum Masa Pandemi Covid-19 Kapasitas yang belum dikatakan baik dikarenakan pada saat produksi bahan baku (singkong) yang digunakan banyak mengandung air, sehingga pada saat pengepresan ampas singkong yang akan dijadikan klanting mengalami penyusutan yang Besar. Kadar air yang Besar pada singkong diakibatkan oleh musim penghujan yang dimana mengakibatkan daya serap singkong terhadap air menjadi Besar. Kapasitas yang belum baik juga dikarenakan sebelum masa pandemi Covid-19 penggunaan tenaga kerja pada

agroindustri kecil dan Sedang sedikit berlebihan dan penggunaan alat belum dilakukan secara efektif sesuai dengan kemampuannya.

Kualitas

Klnting yang dihasilkan oleh Agroindustri kecil, Sedang dan Besar sudah sesuai dengan indikator klnting berkualitas baik. Pandemi Covid-19 ini tidak mempengaruhi kualitas dari kelanting ketiga agroindustri, dikarenakan ketiga agroindustri tetap menjalankan dengan baik proses produksi.

Kecepatan Pengiriman

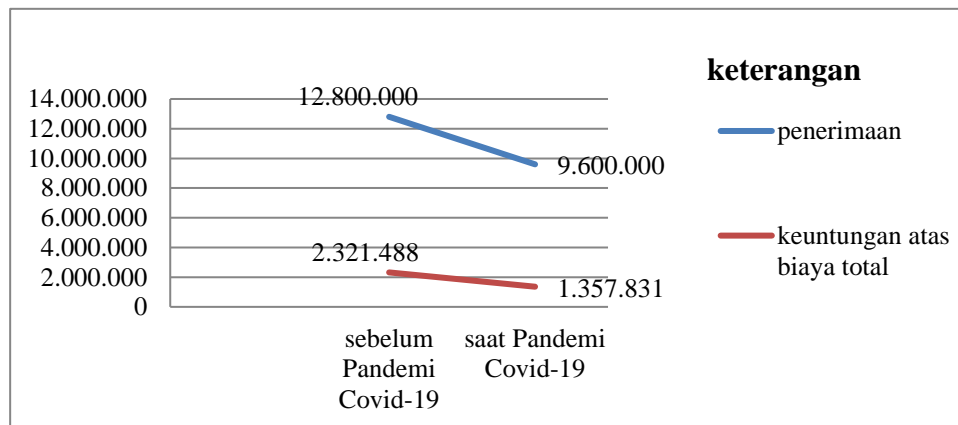
Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Pandemi Covid-19 tidak mempengaruhi jumlah waktu antar dan dimensi ketepatan waktu pengiriman, hal ini dikarenakan jarak agen dan pembeli terbilang cukup dekat.

Fleksibilitas

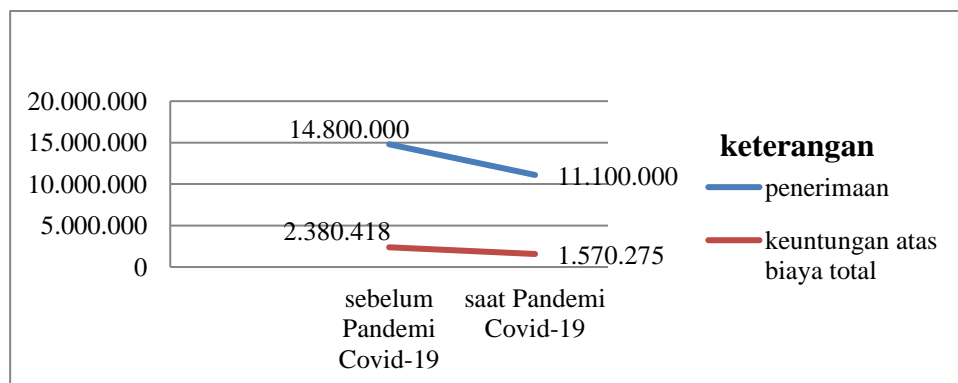
Ketiga agroindustri hanya dapat memenuhi dua dimensi yaitu dimensi lamanya waktu produksi dan dimensi perubahan bentuk singkong menjadi klnting, sedangkan untuk dimensi menghasilkan produk olahan lain belum terpenuhi.

Analisis Keuntungan Agroindustri Klnting

Keuntungan Agroindustri Kecil, Sedang dan Besar mengalami penurunan, yang dapat dijelaskan pada gambar dibawah ini:



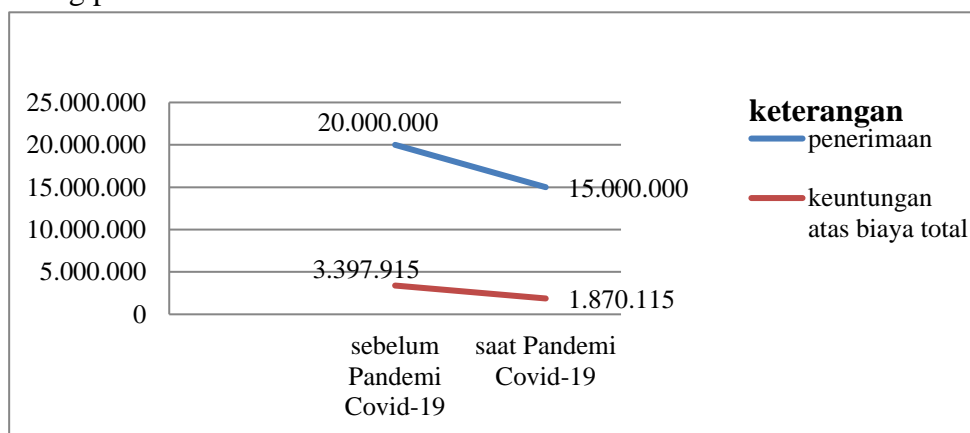
Gambar 3. Grafik perbedaan penerimaan dan keuntungan Agroindustri Kecil sebelum dan pada saat Pandemi Covid-19



Gambar 4. Grafik perbedaan penerimaan dan keuntungan Agroindustri Sedang sebelum dan pada saat Pandemi Covid-19

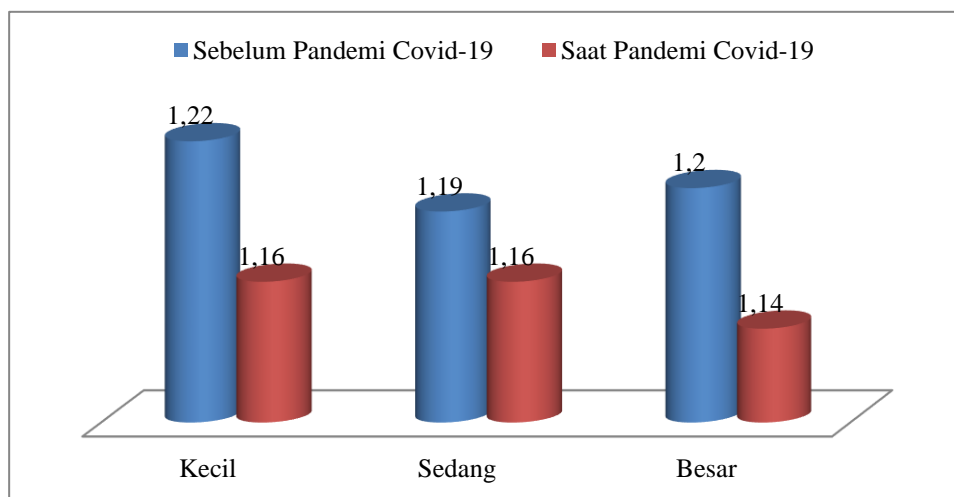
Berdasarkan Gambar 3, Agroindustri Kecil mengalami penurunan penerimaan sebesar Rp.3.200.000 per minggu yang dimana hal ini berpengaruh terhadap penurunan keuntungan sebesar Rp. 963.657 per minggu. Hal ini disebabkan oleh penurunan produksi yang dilakukan oleh Agroindustri Kecil dikarenakan kurangnya minat masyarakat terhadap produk olahan kltaning pada masa Pandemi Covid-19.

Berdasarkan Gambar 4, Agroindustri Sedang mengalami penurunan penerimaan sebesar Rp.3.700.000 per minggu yang dimana penurunan ini berpengaruh terhadap penurunan keuntungan sebesar Rp. 810.143 per minggu. Hal ini disebabkan oleh penurunan produksi yang dilakukan oleh Agroindustri Sedang dikarenakan kurangnya minat masyarakat terhadap produk olahan kltaning pada masa Pandemi Covid-19.



Gambar 5. Grafik perbedaan penerimaan dan keuntungan Agroindustri Besar sebelum dan pada saat Pandemi Covid-19

Berdasarkan gambar 5, Agroindustri Besar mengalami penurunan penerimaan sebesar Rp.5.000.000 yang dimana hal ini berpengaruh terhadap penurunan keuntungan sebesar Rp. 1.527.800. Hal ini disebabkan oleh penurunan produksi yang dilakukan oleh Agroindustri Besar dikarenakan kurangnya minat masyarakat terhadap produk olahan kltaning pada masa Pandemi Covid-19.



Gambar 6. Perbedaan R/C Rasio sebelum dan pada masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan Gambar 6, R/C rasio terbesar sebelum Pandemi Covid-19 diperoleh oleh Agroindustri Kecil, yaitu sebesar 1,22 yang dimana terjadi penurunan R/C Rasio sebesar 0,06 menjadi 1,16 dimana Nilai R/C rasio berarti setiap Rp10.000 uang yang dikeluarkan agroindustri maka agroindustri memperoleh uang sebesar Rp12.200 sebelum masa pandemi dan 11.600 saat

masa pandemi. Agroindustri Klanting Besar dan Sedang mempunyai nilai R/C rasio pada masa Pandemi Covid-19 yaitu sebesar 1,2 dan 1,19 yang dimana terjadi penurunan R/C Rasio sebesar 0,06 pada Agroindustri Besar menjadi 1,14 dan 0,03 pada Agroindustri sedang menjadi 1,16 hal ini disebabkan karena besarnya biaya yang digunakan oleh agroindustri dalam memproduksi klanting. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nursalis *et al.* (2017), mengenai analisis pendapatan agroindustri tahu (Studi kasus pada Perusahaan Tahu Pusaka di Desa Simpang Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya). Hasil penelitian menunjukkan bahwa agroindustri tahu menguntungkan dan layak untuk diusahakan dengan nilai R/C rasio sebesar 2,02.

Analisis Bauran Pemasaran

Produk (Product)

Komponen-komponen terkait dengan produk klanting berdasarkan perspektif pemilik pada agroindustri klanting di Desa Gantimulyo dapat dilihat dari bentuk, ukuran, dan jumlah produksi, kemasan, cap dagang, dan keawetan. Produk klanting dibuat dengan bentuk bulat-bulat, rasa klanting di ketiga agroindustri adalah klanting rasa original. Klanting di ketiga agroindustri di kemas dengan menggunakan plastik pembungkus yang sangat sederhana. Klanting dikemas dengan ukuran 1 kg per plastik pembungkus, akan tetapi para agen klanting biasanya membeli dalam jumlah banyak sehingga kemasan klanting untuk agen klanting biasanya menggunakan plastik bermuatan 5 kg.

Kemasan yang digunakan pada Agroindustri Besar dan Sedang ditutup rapat dengan menggunakan alat hand sealer. Agroindustri kecil masih menggunakan strapless untuk menutup kemasan klanting, namun penggunaan strapless tetap dapat menjaga keawetan produk klanting bila digunakan dengan tepat. Agroindustri sudah memiliki cap dagang atau merek dagang yang dicantumkan di dalam kemasan klanting. Dan produksi klanting ketiga agroindustri dapat bertahan selama 2 bulan dalam suhu ruangan. Penelitian ini sejalan dengan Akbar (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa produk kopi juga sudah dikemas menggunakan kemasan yang baik.

Harga (Price)

Agroindustri klanting menjual produknya ke konsumen dan agen klanting. Harga produk klanting pada ketiga agroindustri sangat terjangkau yaitu Rp 20.000/kg. Penetapan harga klanting dilakukan menyesuaikan dengan harga pasar dan biaya produksi. Pemasaran klanting dilakukan melalui agen dan pedagang pengecer namun konsumen juga bisa membeli langsung ke lokasi agroindustri. Cara pembayaran secara tunai dipilih oleh agroindustri. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aldharina (2016), yang menentukan harga produk berdasarkan harga yang berlaku dipasaran dan biaya produksi.

Tempat atau Distribusi (Place)

Agroindustri kecil, Sedang dan Besar memasarkan produknya secara langsung kepada konsumen, biasanya konsumen akan langsung datang ke lokasi agroindustri untuk membeli produk klanting, selain itu agroindustri juga berkerja sama dengan beberapa agen. Tempat pemasaran yang ditetapkan oleh agroindustri klanting adalah secara langsung di agroindustri dan menjual ke pasar. Lokasi agroindustri berada di daerah yang dapat dilalui dengan mudah oleh transportasi motor maupun mobil, sehingga lokasi mudah dijangkau oleh konsumen. Komponen tempat sejalan dengan penelitian Aldharina (2016), yaitu komponen tempat agroindustri tersebut strategis dan mudah dijangkau, hal ini sesuai dengan komponen tempat pada agroindustri klanting di Desa Gantimulyo.

Promosi (Promotion)

Promosi dilakukan agroindustri dengan cara personal selling, yaitu agroindustri melakukan promosi dari mulut ke mulut ke beberapa kerabat dan teman, kemudian kerabat dan teman tersebut yang menyebarkan kepada masyarakat lain. Penelitian ini sejalan dengan Anggraeni, Lestari, dan

Indriani (2017) dimana di dalam penelitiannya promosi dilakukan dengan cara personal selling.

KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 tidak berpengaruh terhadap pengadaan bahan baku pada Agroindustri Besar, Sedang dan Kecil yang dilihat dari enam tepat dimana pengadaan bahan baku yang tidak terpenuhi yaitu tepat jenis dan tepat kualitas. Pandemi Covid-19 memberi nilai Positif terhadap komponen Kapasitas dimana sebelum pandemi kapasitas pada Agroindustri Dua Putri dan Mitra Lestari <0,5 dan pada saat pandemi naik >0,5. Pada masa Pandemi Covid-19 terjadi penurunan keuntungan dari ketiga agroindustri dikarenakan penurunan jumlah produksi/minggu. Masa pandemi Covid-19 tidak mempengaruhi *product*, *price*, dan *promotion* sedangkan untuk *place* pandemi menyebabkan kurangnya pangsa pasar akibat menurunnya minat para konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T.R. 2019. Analisis keragaan dan risiko system agroindustri kopi bubuk (Studi kasus di Agroindustri Kopi Bubuk Cap Obor Mas). *Skripsi*. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Aldhariana, S.F. Lestari, D.A.H. & Ismono, H. 2016. Keragaan Agroindustri Beras Siger (Kasus Di Agroindustri Toga Sari Kabupaten Tulang Bawang Dan Agroindustri Mekar Sari Kota Metro). *Jurnal Ilmiah Ilmu Agribisnis (JIIA)* 4 (3): 317-325. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1507>. Diakses 12 Juli 2020.
- Aprilia, N. 2019. Analisis kinerja rantai pasok dan nilai tambah agroindustri kelanting di Desa Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. *Skripsi*. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Analisis Hasil Survei Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha Provinsi Lampung. BPS Provinsi Lampung. Bandar Lampung. <https://lampung.bps.go.id/publication/2020/10/19/9c337cbfec8e038ce5f65de9/analisis-hasil-survei-dampak-covid-19-terhadap-pelaku-usaha-provinsi-lampung.html>. Diakses 10 Desember 2020.
- Indrajit, R. & Djokopranoto, R. 2003. Konsep Manajemen Supply Chain. Grassindo. Jakarta:
- Nursalis, N., Rochdiani, D., & Yuroh, F. 2018. Analisis pendapatan agroindustri tahu (Studi kasus pada Perusahaan Tahu Pusaka di Desa Simpang Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(1), 658-662. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/agroinfoGaluh/article/view/1614>. Diakses 12 Juli 2020.
- Render, B. & Heize J. 2001. Prinsip-prinsip Manajemen Operasi. PT. Salemba Emman Patria. Jakarta.
- Kotler, P. 2005. Manajemen Pemasaran. Edisi Kesebelas, Jilid I. Jakarta
- Tiara, S. A., Dyah, A. H. L., & Yaktiworo, I. 2017. Keragaan Agroindustri Tempe Anggota Primkopti Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 5(3), 375-282 <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/736>. Diakses 2 Januari 2020.
- Wulandari, M. Zakaria, W A. & Abidin Z. 2017. Kinerja Agroindustri Keripik Penerima Dan Bukan Penerima Kredit Program Kemitraan Bina Lingkungan (Pkbl) Pt Perkebunan Nusantara Vii Di Sentra Industri Keripik Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 5(4), 368-375. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/736> . Diakses 12 Juli 2020.
- Sari, A. M., Haryono, D., & Adawiyah, R. 2018. Kinerja produksi dan strategi pengembangan agroindustri kopi bubuk di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 5(4): 360-367 <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1744/1547>. Diakses 12 Juli 2020.
- Sedarmayanti. 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas*. CV Mandar Maju. Bandung.
- Singarimbun, M & S. Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES, Jakarta.